



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN OBJEK WISATA BATU BADINDING
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA LIYU KECAMATAN
HALONG KABUPATEN BALANGAN**

Nur Azizah¹, Siti Raudah², Ni Made Musiyani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: nura95231@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal, dengan syarat masyarakat lokal ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat pengunjung serta kurangnya perawatan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Batu Badinding Untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan kurang efektif. Indikator proses pencapaian tujuan kurang efektif, indikator tingkat kepuasan cukup efektif, indikator koordinasi sudah efektif, indikator kerjasama kurang efektif, indikator strategi pengelolaan cukup efektif, indikator sarana dan prasarana belum efektif. Faktor pendorong yaitu koordinasi, yaitu komunikasi yang terjalin dengan baik. Faktor penghambat yaitu letak geografis, kurangnya anggaran. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan objek wisata batu badinding disarankan kepada Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan agar dapat menyelenggarakan anggaran dana. Kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar lebih meningkatkan kerjasama.

Kata kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Objek Wisata

ABSTRACT

Tourism is one sector that has an important role in economic growth in developing countries, including Indonesia. Tourism has the potential to create jobs and increase income for local communities, provided that local communities are involved in tourism development and management. Lack of facilities and infrastructure, lack of visitor interest and lack of facility maintenance. This research uses qualitative research methods with descriptive-qualitative research type. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation. After the data is collected, it is then analyzed using data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that the effectiveness of managing the Batu Badinding tourist attraction to improve the economy in Liyu Village, Halong District, Balangan Regency is less effective. Indicators of the process of achieving goals are less effective, indicators of satisfaction levels are quite effective, indicators of coordination are effective, indicators of cooperation are less effective, indicators of management strategies are quite effective, indicators of facilities and infrastructure are not yet effective. The driving factor is coordination, namely good communication. The inhibiting factors are geographical location, lack of budget. To increase the effectiveness of managing the Batu Badinding tourist attraction, it is recommended that Liyu Village, Halong District, Balangan Regency organize a budget. To the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to further increase cooperation.

Keywords: Effectiveness, Management, Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru, pariwisata telah dimulai sejak mulainya peradaban manusia, ditandai adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan sertakainnya. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama untuk menghasilkan pendapatan di berbagai daerah maupun negara. Pariwisata cukup menjanjikan sebagai primadona ekspor.

Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain. Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni dan budaya bangsa.

Peranan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola objek wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan objek wisata secara efektif atau efisien. Penyediaan sarana dan prasarana juga mendukung untuk memastikan kebutuhan pengunjung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien, dengan mengembangkan dan meningkatkan objek wisata maka semakin banyak pula pengunjung yang datang sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Desa liyu dan pendapatan asli daerah (PAD).

Objek wisata batu bandinding di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yang terdapat di kawasan Geosite Geopark Meratus sangat mempesona, tempat wisata Batu Badinding menawarkan pemandangan alam khas pengunungan dengan hutan rimbum dan aliran sungai jernih ditengah belantara yang membelah bebatuan kapur disisi kiri dan kanan. Untuk bisa masuk kedalam wisata Batu Badinding pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua selama kurang lebih 20 menit dengan melewati jalan yang hanya selebar satu meter. Meski kondisi jalan cukup baik, di beberapa titik ada jalan yang dilapisi lumut yang licin dan trek menanjak yang curam, namun ada beberapa pengunjung yang berjalan kaki untuk masuk kedalam wisata Batu Badinding dengan waktu kurang lebih 1 jam.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan Pada Objek Wisata Batu Badinding di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini, ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya sarana dan prasarana, seperti belum adanya Wc dan tempat ganti baju, belum adanya tempat parkir roda 4 serta jalan masuk menuju objek wisata masih rusak dan curam sehingga kurang aman untuk dilalui (Sumber data: Hasil Observasi Awal peneliti)
2. Kurangnya minat pengunjung objek wisata Batu Badinding untuk datang berdasarkan keterangan hal tersebut menurun karena diakibatkan kurangnya promosi mengenai objek wisata batu badinding, hal tersebut berdampak menurunnya jumlah pengunjung objek wisata batu badinding setiap bulannya. (Sumber data: Hasil Observasi Awal Dengan Aparat Desa Liyu)
3. Kurangnya memadainya fasilitas yang ada di objek wisata batu badinding seperti tempat istirahat yang kotor, jembatan bambu yang digunakan untuk menyebrang sungai mulai rapuh serta belum adanya baju pelampung yang digunakan untuk pengunjung yang

ingin menikmati rafting atau arung jeram. (Sumber data: Hasil Observasi Awal Dengan Aparat Desa Liyu).

METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Pengelolaan objek wisata Batu Badinding dalam meningkatkan ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan objek wisata Batu Badinding dalam meningkatkan ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi hasil Menurut Sugiyono (2013:247), teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yakni Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan dalam penelitian ini, digunakan untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data, merupakan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, Adapun penyajian data di dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, maupun penjabaran dalam bentuk kalimat interpretatif. Penarikan Kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

PEMBAHASAN

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu effectiveness yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanajuran, dan keampuhan. Effectiveness erat kaitannya dengan kata effect dan efektif. Effect berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. Adapun effective berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Menurut Soewarno dalam Dyah Mutiarinn & Arif Zaenudin (2014:96) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Handoko (1992) dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Komariddun (1994) dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Winardi (1992) dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96) menjelaskan bahwa efektivitas adalah hasil yang diperoleh seseorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Pengelolaan adalah proses, cara pembuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, tujuan pengelolaan untuk keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya dan lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta penciptaan pengalaman positif bagi wisatawan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Balangan Nomor 79 Tahun 2021 Tentang Tugas pokok, fungsi dan uraian tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. 1) Bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata mempunyai tugas mengordinasikan, membina, mengatur dan mengendalikan pengelolaan sarana dan usaha jasa pariwisata, pengelolaan SDM dan kelembagaan pariwisata serta pengelolaan destinasi pariwisata. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata.

Penelitian ini menggunakan teori Duncan dalam Buku Indrawijaya (2014: 189) yaitu :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang mana di pandang sebagai suatu proses. Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut:

a. Proses Pencapaian Tujuan

Proses adalah serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan secara berurutan untuk mencapai suatu tujuan atau suatu hasil tertentu. Proses pencapaian tujuan yaitu melihat sejauh mana hasil dari usaha untuk mencapai target atau sasaran yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencapaian tujuan berjalan cukup baik. Adapun tujuan yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan ekonomi di Desa Liyu. Berkurangnya pengunjung yang datang ke objek wisata batu badinding menjadi permasalahan bagi masyarakat Desa Liyu, semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin banyak pula pendapatan yang di hasilkan dari objek wisata batu badinding selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan keuntungan bagi pedagang yang berdagang yang berdagang di kawasan objek wisata batu badinding sehingga dapat disimpulkan dalam proses pencapaian tujuan kurang efektif .

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) yaitu pencapaian tujuan pada indikator Proses pencapaian tujuan dapat dilihat sejauh mana proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tingkat Kepuasan

Perasaan positif atau puas yang dialami seseorang setelah mencapai atau mengalami sesuatu sesuai dengan harapan atau keinginannya. Dalam hal tingkat kepuasan melihat sejauh mana seseorang merasa puas atau tidak puas terhadap suatu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat kepuasan terhadap objek wisata Batu Badinding cukup baik akan tetapi dalam hal ini pengunjung objek wisata Batu Badinding masih kurang puas dengan adanya fasilitas yang kurang aman dan nyaman untuk digunakan karena kurangnya perawatan dari pihak pengelola objek wisata batu badinding sehingga dalam hal ini cukup efektif.

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) yaitu Pencapaian tujuan pada indikator tingkat kepuasan belum efektif untuk mencapai suatu tujuan kepuasan juga berpengaruh dalam pencapaian tujuan.

2. Integrasi

Integrasi merupakan hal penting dalam setiap kegiatan yang mana dalam prosesnya dilihat dari dalam koordinasi dan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

a. Koordinasi

Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Pengelolaan. Koordinasi adalah bagian terpenting dalam membangun sebuah komunikasi yang baik, selain itu koordinasi mencegah adanya kesalah pahaman dan untuk salah satu sayarat dalam tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan koordinasi antar pihak terkait mengenai pengelolaan objek wisata Batu Bandinding di Desa Liyu Kecamatan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah baik.

Hal ini sudah sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) yaitu integrasi pada indikator koordinasi adalah bagian terpenting dalam membangun sebuah komunikasi yang baik, selain itu koordinasi mencegah adanya kesalah pahaman dan untuk salah satu sayarat dalam tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

b. Kerjasama

Sebuah pencapaian dalam sebuah organisasi diperlukannya kerjasama yang didalamnya saling ketergantungan dan kontribusi yang baik untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwakerjasamaberjalankurangbaik,kerjasamadariberbagaibelahpihak sangat penting dalam pengelolaan objek wisata batu badinding untuk mencapai suatu tujuan dalam prosese pengelolaan berjalan masih ada petugas yang bekerja secara sendiri-sendiri..

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) dimana integrasi terhadap pengukuran tingkat kemampuan suatu organisasi dalam kerjasama yang baik sangat berdampak untuk mencapai suatu tujuan.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan pengukuran bagaimana sebuah orgganisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah serta menyelaraskan prosedur standar operasional secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan.

Dengan demikian adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan- perubahan yang terjadi dilingkungannya.

a. Strategi Pengelolaan

Strategi yaitu perencanaan yang dilakukan untuk menangani tujuan tertentu ataupun situasi yang sedang dialami untuk mencapai hasil yang dinginkan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan cukup baik yang mana dalam pengelolaannya melibatkan

masyarakat Desa Liyu akan tetapi untuk strategi promosi mengenai objek wisata batu badinding kurang sehingga hal tersebut mengakibatkan berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata batu badinding, dengan adanya promosi mengenai objek wisata batu badinding maka juga dapat menarik minat pengunjung objek wisata batu badinding untuk datang berkunjung ke objek wisata batu badinding.

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) yaitu adaptasi pada indikator strategi pengelolaan, bagaimana sebuah organisasi mampu menyelaraskan lingkungannya untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan yang di jalankan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap menunjang dalam keberhasilan dan kenyamanan dari kelancaran operasional. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadaiakan meberikan kenyamanan dan keamanan terhadap penggunanya, selain itu juga sarana dan prasarana yang memadai menunjang keberhasilan dalam operasional tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana pada objek wisata batu badinding masih belum memadai atau belum efektif hal tersebut dapat dilihat dari belum tersedianya pelampung untuk menjaga keselamatan pengunjung yang ingin menggunakan rafting atau arung jeram, belum tersedianya wc atau tempat ganti baju, serta belum tersedianya lahan parkir untuk mendukung berjalanya kegiatan objek wisata batu badinding.

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut Duncan (2014:189) yaitu adaptasi pada indikator sarana dan prasarana. Proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu ataupun kelompok terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Faktor Penghambat

a. Letak Geografis

Posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi sangat berpengaruh dalam segala usaha yang ingin dikembangkan oleh sumber daya manusia. Dalam pengelolaan objek wisata kondisi lingkungan fisik yang yang baik juga mendukung keberlangsungan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa akses jalan yang letaknya tepat di dekat jurang sehingga sulit untuk perbaiki menjadi kendala bagi pihak pengelola serta bagi pengunjung objek wisata batu badinding. Dalam hal ini akses jalan yang bagus juga mendukung dalam pengelolaannya serta kepuasan pengunjung objek wisata batu badinding.

b. Kurangnya Anggaran

Sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka untuk menjaminnya suatu kegiatan agar berjalan dengan mudah dalam hal memberi layanan ataupun untuk penyediaan barang terkait kebutuhan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pihak terkait yang mendanai tidak bisa begitu saja memberikan anggaran tanpa adanya

informasi terkait apa saja yang dibutuhkan serta berapa anggaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan objek wisata batu badinding.

5. Faktor pendorong

a. Koordinasi

Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Pengelolaan. Koordinasi adalah bagian terpenting dalam membangun sebuah komunikasi yang baik, selain itu koordinasi mencegah adanya kesalah pahaman dan untuk salah satu sayarat dalam tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Semakin baik koordinasi dan komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses Pengelolaan, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil terjadi dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan koordinasi antar pihak terkait mengenai pengelolaan objek wisata Batu Badinding di DesaLiyu Kecamatan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah baik.

SIMPULAN

1. Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Batu Badinding Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Kurang Efektif. Pertama, Indikator proses pencapaian tujuan yang mana tujuannya untuk meningkatkan ekonomi di Desa Liyu kurang efektif karena berkurangnya pengunjung yang berkunjung ke objek wisata batu badinding. Kedua, indikator tingkat kepuasan kurang efektif karena kurangnya perawatan fasilitas seperti tempat istirahat yang kotor dan fasilitas yang rusak seperti jembatan bambu yang digunakan pengunjung untuk menyebrang sungai rapuh dan belum tersedianya bajupelampung. Ketiga, indikator koordinasisudah efektif karena koordinasi berjalan dengan baik antar pihak pengelola objek wisata batu badinding. Keempat, indikator kerjasama kurang efektif karena tidak terdapatnya petugas yang bertugas setiap saat serta ada yang bekerja secara sendiri-sendiri. Kelima, indikator strategi pengelolaan kurang efektif karena dalam strategi pengelolaan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk meningkatkan minat pengunjung objek wisata batu badinding. Keenam, indikator sarana dan prasarana belum efektif karena belum tersedianya lahan parkir untuk kendaraan roda 4, belum tersedianya wc dan tempat ganti baju, belum tersedianya alat keselamatan rafting atau arung jeram di pemandian objek wisata batu badinding.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Batu Badinding Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Liyu Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Faktor penghambat yaitu Pertama,letak geografis karena akses jalan masuk menuju objek wisata batu badinding yang curam dan sulit untuk diperbaiki sehingga menghambat

berjalannya pengelolaan objek wisata batu badinding. Kedua, Kurangnya anggaran, karena pihak Desa Liyu belum ada mensosialisasikan dengan pihak yang mendanai terkait dengan kebutuhan objek wisata batu badinding serta jumlah anggaran yang di perlukan. Faktor Pendukung yaitu pertama, koordinasi karena koordinasi berjalan dengan baik antar pihak pengelola objek wisata batu badinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: CV. Pustaka Setia Antariska.
- Anonim (2021) 'Peraturan Bupati Balangan Nomor 79 Tahun 2021 Tentang Tugas Pokok, Fungsi Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata', *Peraturan Perundang-undangan*, p. 24. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/191886/perbup-kab-balangan-no-79-tahun-2021>.
- Basuki (2016) *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*. Malang: : Malang., 2016.
- Ibrahim (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: CV. Alfabeta.
- Ibrahim Indrawijaya, A. (2014) *Teori Perilaku dan Upaya Organisasi*, PT.Refika Aditama. Bandung.
- Imam Gunawan, M.P.K. (2013) 'Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik', *Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 80-83, p. 19.
- Lexy J. Moleong (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pasolong Harbani (2017) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun, T. (2023) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik', *Stia Amuntai* [Preprint].
- Pitana, I.G. and Diarta, I.K.S. (2009) *Pengantar ilmu pariwisata*. 1st edn. Yogyakarta : Andi, 2009.
- Sugiyono (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D.R. and Aslami, N. (2023) 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), pp. 51–56.
- Yoeti, O.A. (2008) *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.